

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penelitian pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak di kelas III serta melakukan wawancara terhadap guru kelas III dan sebagian peserta didik kelas III. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 10 Nopember 2014.

Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan guru kelas III tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik, serta tanggapan guru tentang pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA di kelas III tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Beberapa peserta didik menyukai pelajaran IPA, tetapi sebagian peserta didik ada yang kurang senang dengan IPA disebabkan IPA materinya terlalu banyak.
- b. Umumnya peserta didik memperhatikan penjelasan guru, tetapi terkadang masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tergantung kondisi guru.
- c. Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah.
- d. Guru masih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan peserta didik pasif
- e. Beberapa peserta didik masih takut jika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas, karena khawatir jawabannya salah.
- f. Beberapa peserta didik masih takut untuk bertanya atau menjawab kepada gurunya.

Dari hasil wawancara pada saat pra penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik cukup antusias dengan IPA tetapi sebagian peserta didik ada yang kurang senang dengan IPA karena mata pelajaran IPA membuatnya mengantuk, peserta didik masih takut bertanya jika ada materi pembelajaran yang belum bisa di fahami, cara mengajar guru cenderung ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran IPA. Hasil wawancara dan observasi pembelajaran IPA di kelas tersebut digunakan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan siklus 1 selanjutnya

2. Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Membuat RPP siklus I
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik
- 3) Mmembuat lembar observasi aktivitas guru pada KBM
- 4) Membuar pedoman wawancara guru dan peserta didik
- 5) Membuat LKS siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di buat dan didiskusikan dengan guru kelas III. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilain baik pada lembar observasi guru pada KBM ataupun lembar observasi aktivitas belajar IPS peserta didik.

b. Tahap Tindakan

Pembelajar siklus I terdiri dari 1 pertemuan 2x35 menit dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pada pertemuan ini peserta didik hadir semua yaitu 14 orang, pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi kelompok, dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah Pengertian Lingkungan sehat dan Lingkungan Tidak Sehat, dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tindakan Siklus I

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam diskusi kelompok</p> <p>b. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKS yang</p>	<p>a. peserta didik mendengarkan dan menyimak dan mencatat penjelasan guru</p> <p>b. peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. peserta didik mendengarkan dan menjawab permasalahan di LKS</p>

		diberikan guru	
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<p>a. Pada tahap ini guru membagi peserta didik 4 kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 orang, untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>b. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan di depan kelas</p>	<p>a. peserta didik bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan LKS yang dibeikan</p> <p>b. peserta didik menyusun jawaban untuk menjawab di depan kelas</p>
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	a. Guru mengaktifkan diskusi antar kelompok berkeliling memantau jalanya diskusi kelompok.	a. Peserta didik melakukan Tanya jawab pada kelompok masing-masing
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>a. Secara bergantian setiap kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>b. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator</p>	<p>a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>b. Peserta didik diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.</p>
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>a. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuat.</p> <p>b. Guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.</p>	<p>a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru</p> <p>b. Peserta didik mencatat hal-hal baru yang diinformasikan guru.</p>

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik, yang akan di tunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I

No	Klasifikasi Aktivitas	Jumlah	Rata-rata
1	<i>Visual activities</i>	40	71,42
2	<i>Oral activities</i>	35	62,50
3	<i>Emocional activities</i>	32	57,14
4	<i>Mental activities</i>	24	42,85
Jumlah		131	
Rata-rata aktivitas			58,48
Rata-rata klasikal			42,85%
Aktivitas tertinggi			68,70
Aktivitas terendah			50,00
kreteria			C

Berdasarkan table 4.2 diatas, diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar peserta didik pada sklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* dalam memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 71,42dan rata-rata klasikal sebesar 42,85% hal ini dikerenakan peserta didik sudah mulai konsentrasi untuk mengikuti pelajaran dan sudah mulai memahami model *ProblemBased Learning (PBL)*.

- 2) *Oral activities* dalam mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi pertanyaan dan berdiskusi anta teman

Rata-rata persentase aktivitas keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab atau menanggapi pertanyaan serta berdiskusi antar teman sebesar 62,50 dan rata-rata klasikal sebesar 42,85%. Kebanyakan peserta didik mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya saja.Hal ini perlu pantauan guru agar selalu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga peserta didik belum berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya, dikarnakan beberapa peserta didik masih kurang yakin dengan jawabanya.Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

- 3) *Emocional activities* semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas

Rata-rata persentase aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas debesar 57,14dan rata-rata klasikal sebesar 42,85%. Sehingga masih terdapat siswa yang malas untuk mengerjakan tugasnya karena merasa tidak akan dihukum apabila tidak mengerjakan tugas

tersebut.hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

4) *Mental activities* peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKS.

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah sebesar 42,85 dan rata-rata klasikal sebesar 42,85%. Peserta didik dalam memecahkan masalah belum baik, ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dalam menjawab atau memecahkan masalah pada LKS.

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan pada tahap ini, guru IPA III yang bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas belajar IPA peserta didik, sekaligus mengamati proses pembelajaran dikelas dengan diterapkannya model pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL).

Hasil observasi terhadap guru pada KBM cukup baik, hanya saja peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan guru atau peserta didik. Hasil belajar peserta didik selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I. hasil tes ahir siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Nilai tertinggi	Nilai terendah
1	890	63,57	42,85%	80	50

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik paada siklus I ini mencapai rata-rata 63,57 dan rata rata klasikal sebesar 42,85% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini masih rendah, dan masih banyak peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL).

d. Tahap refleksi

Tahap ini peneliti dan guru kelas III melakukan analisis pada siklus I. berdasarkan analisis pada observasi, wawancara dan tes ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I, hasil tersebut dijelaskan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Refleksi tindakan pembelajaran pada siklus I

No	Kekurangan-kekurangan	Perencanaan perbaikan pada siklus II
1	Pada awal pembelajaran masih ada peserta didik yang ngobrol dengan temanya dalam proses diskusi	Memberikan pengurangan skor pada siswa yang berbuat kesalahan.
2	Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik masih rendah dilihat dari jumlah peserta didik yang aktif.	Peneliti mengarahkan peserta didik lebih banyak membaca buku pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan poin plus dalam pembelajaran.
3	Peserta didik masih malu untuk mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peserta didik sering menjawab pertanyaan secara bersamaan.	Memberikan nilai tambah/ hadiah pada peserta didik yang berani mengangkat tanganya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
4	Beberapa peserta didik masih malu untuk bertanya jika ada pembahasan materi yang belum dimengerti.	Mengarahkan peserta didik untuk bertanya pada pembahasan yang belum dimengerti
5	Peserta didik masih merasa takut untuk mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas, sehingga peserta didik hanya mengandalkan kelompoknya saja.	Memilih satu peserta didik dari pasangan yang mendapat giliran mempersentasikan hasil kerjanya dalam kelompoknya.
6	Peserta didik mulai merasa bosan dengan diskusi kelompok yang dilakukannya.	Diadakan sebuah permainan antar kelompok, menyanyi, dan pemberian reward pada kelompok yang menang

Berdasarkan hasil tes ahir siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 63,57 dan rata rata klasikal sebesar 42,85% sehingga

masih banyak peserta didik yang mendapat nilai masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar pada siklus I belum mencapai 31Indicator keberhasilan peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus I diperoleh informasi bahwa aktifitas dan nilai tes ahir siklus I belum mencapai 31Indicator keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan hasil refleksi siklus I digunakan sebagai perbaikan.

Dari hasil wawancara pada siklus I diperoleh informasi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup baik digunakan sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dengan teman kelompoknya, sebagian peserta didik sudah tidak malu untuk bertanya, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih malu.

3. Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL).

- 1) Membuat RPP siklus II
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik
- 3) Mmembuat lembar observasi aktivitas guru pada KBM
- 4) Membuar pedoman wawancara guru dan peserta didik
- 5) Membuat LKS siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di buat dan didiskusikan dengan guru kelas III selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilain baik pada lembar observasi guru pada KBM ataupun lembar observasi aktivitas belajar IPA pada peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pembelajar siklus II terdiri dari 1 pertemuan 2x35menit dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pada pertemuan ini peserta didik hadir semua yaitu 14 orang , pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi kelompok, dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah pencemaran lingkungan dan cara memelihara kesehatan lingkungan, dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pada tabel 4. 5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tindakan Siklus II

No	Tahapan	Tindakan	Peserta didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam diskusi kelompok</p> <p>b. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKS yang diberikan guru</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan guru</p> <p>b. Peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan dan menjawab permasalahan di LKS</p>
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dalam kelompoknya</p> <p>b. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk melakukan presentasi di depan kelas</p>	<p>a. Peserta didik bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan LKS yang dibeikan</p> <p>b. Peserta didik mempersiapkan presentasikan di depan kelas</p>
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<p>a. Guru memberikan bimbingan agar dilakukan Tanya jawab dalam kelompok sebagai persiapan presentase</p>	<p>b. Peserta didik menjawab LKS yang digunakan untuk presentasi</p> <p>c. Peserta didik melakukan Tanya jawab pada kelompok masing-masing</p>
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>a. Secara random guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil</p>	<p>a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p>

		diskusi kelompoknya kelompok lain sebagai penyangga dan akan mempersiapkan pertanyaan b. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator	b. Peserta didik diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuat. b. Guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.	a. peserta didik menyimak penjelasan dari guru b. Peserta didik mencatat hal-hal baru yang diinformasikan guru.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik, pada siklus II ini peningkatan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sehingga pada siklus II ini aktivitas peserta didik sudah mencapai kriteria B, yang akan di tunjukkan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II

No	Klasifikasi Aktivitas	Jumlah	Rata-rata
1	<i>Visual activities</i>	50	89,28
2	<i>Oral activities</i>	48	85,71
3	<i>Emocional activities</i>	44	78,57
4	<i>Mental activities</i>	40	71,42
Jumlah		183	
Rata-rata aktivitas			81,69
Rata-rata klasikal			78,57
Aktivitas tertinggi			93,75
Aktivitas terendah			68,70
Kreteria			B

Berdasarkan table 4.5 diatas, diperoleh informasi bahwa akticitvas belajar peserta didik pada sklus II adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities* dalam memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata presentase aktivitas peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 89,28 dan rata-rata klasikal sebesar 78,57%. Peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti, karena kalau tidak memperhatikan peserta didik akan merasa kesulitan dalam mengerjakan.

2. *Oral activities* dalam mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi pertanyaan dan berdiskusi antar teman

Rata-rata presentase aktivitas keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab atau menaggapi pertanyaan dalam berdiskusi sebesar 85,71 dan rata-rata klasikal sebesar 78,57%.Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya, serta kerjasama dalam kelompok sangat baik dikarnakan pada siklus II ini guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab atau menanggapi pertanyaan serta kerjasama yang baik dalam kelompoknya.

3. *Emocional activities* semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas

Rata-rata persentase aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas sebesar 78,57 dan rata-rata klasikal sebesar 78,57%.Pada pembelajaran peserta didik selalu mengerjakan tugas.

4. *Mental activities* peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKS

Rata-rata persentasi aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKS sebesar 71,42 dan rata-rata klasikal sebesar 78,57%.Pada siklus II ini peserta didik dalam memecahkan masalah sangat baik karena peserta didik semangat memecahkan masalah di LKS.Adapun hasil belajar selama siklus II diperoleh dari tes ahir siklus II. Hasil tes ahir siklus II tersebut dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belaja Peserta Didik Pada Siklus II

No	Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Nilai tertinggi	Nilai terendah
1	1160	82,85	85,71%	100	70

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa hasil belaja peserta didik pada siklus II ini mencapai rata-rata 82,85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

peserta didik pada siklus II ini baik dan sudah tidak ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.

a. Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator, setelah melakukan analisis pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini peserta didik terlihat bersemangat, peserta didik sudah tidak malu untuk bertanya jika ada pembahasan yang belum dimengerti, dan berani mengungkapkan pendapatnya jika ada jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mencapai 81,69 dan rata-rata klasikal sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai 35 indicator keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik yaitu hasil tes pada siklus II mencapai rata-rata 82,85. Hal ini menunjukkan juga bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II ini telah mencapai indicator keberhasilan penelitian, dimana hasil belajar peserta didik terendah mencapai nilai 70 dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.

Adapun hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik memberikan informasi bahwa peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan guru kelas III mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model ini telah dilaksanakan dengan baik, sehingga benar-benar meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini yaitu kedua indicator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bisa dikembangkan oleh para guru dan peneliti yang lain.

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrument tes dan non tes. Untuk instrument tes yang digunakan adalah tes formatif yang diberikan setiap akhir siklus, dan tes submatif diberikan setiap akhir pembelajaran berupa soal latihan pada LKS. Tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPA pada setiap pertemuan dari setiap siklus sebagai implikasi dari PTK. Sedangkan untuk instrument non tes berupa lembar observasi dan wawancara yang ditujukan untuk guru dan peserta didik,. Untuk lembar

observasi, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan pada ahir siklus.

Dalam penelitian ini untuk data-data kualitatif digunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber data dengan cara membandingkan data pengamatan aktivitas belajar peserta didik dengan lembar observasi aktivitas belajar IPA peserta didik, lembar wawancara terhadap peserta didik, dan catatan lapangan.

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada, yang diperoleh dari berbagi sumber. Diantaranya sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar peserta didik

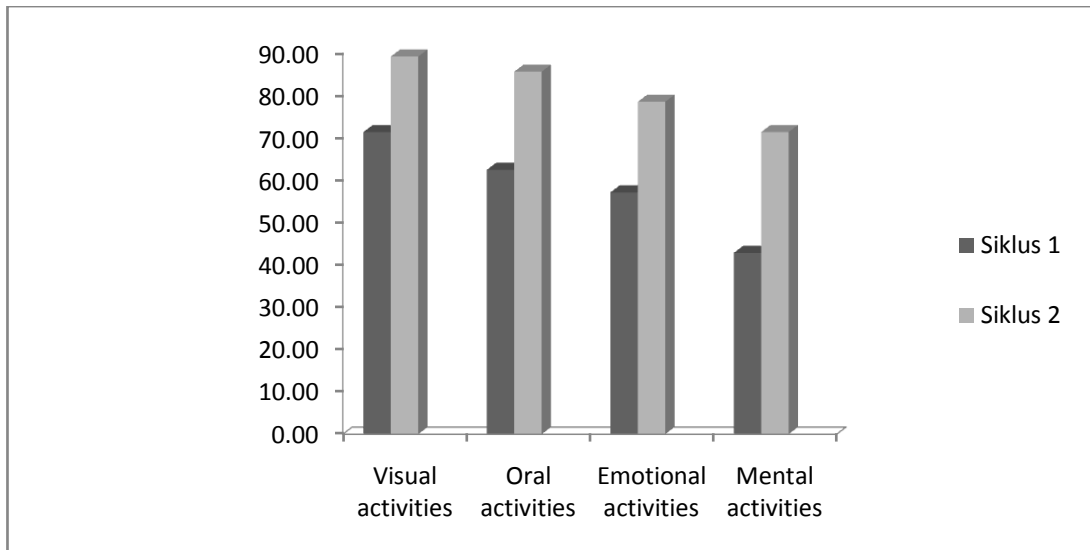
Aktivitas belajar peserta didik dianalisis berdasarkan lembar hasil observasi Aktivitas belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui persentase Aktivitas belajar peserta didik. Lembar observasi juga digunakan untuk menganalisis dan merefleksi setiap tindakan pada akhir siklus. Adapun hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Aktivitas belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Aktivitas	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	<i>Visual activities</i>	71,42%	89,28%
2	<i>Oral activities</i>	62,50%	85,71%
3	<i>Emotional activities</i>	57,14%	78,57%
4	<i>Mental activities</i>	42,85%	71,42%
Rata –rata		58,48%	81,69%
Kreteria		C	B

Dari skor pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, jumlah rata-rata dari siklus I adalah 58,48% akan tetapi pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 81,69%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Perbandingan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram 4.1 sebagai berikut:



Grafik 4.1 Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik Pada siklus I dan siklus II

2. Tes Hasil Belajar

Untuk tes hasil belajar digunakan tes formatif yang dilaksanakan diakhir siklus, adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	63,57	82,85
2	Ketuntasan klasikal	42,85%	85,71%
3	Kreteria	K	B

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 63,57 dan rata-rata klasikal 42,85% dimana siswa mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I sebanyak 8 orang, sedangkan yang sudah mendapatkan nilai KKM sebanyak 6 orang peserta didik. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I tergolong rendah, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 82,85 pada siklus II ini nilai terendah adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Seperti pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Aktivitas Belajar
Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Aktivitas belajar siswa	58,48	81,69
2	Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa	63,57	82,85
3	kreteria	C	B

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh kesimpulan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar peserta didik, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik dan sebaliknya.

Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai yaitu untuk aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai batasan indikator yaitu 65 sedangkan untuk hasil belajar rata-rata tes ahir siklus juga telah mencapai batasan indikator, yaitu 65 dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, maka peneliti ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Wawancara dilakukan pertama kali pada saat pra penelitian dan setelah dilakukanya tindakan pada akhir siklus, wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi IPA dan kepada peserta didik.

Adapun hasil wawancara pada siklus II diperoleh informasi bahwa peserta didik cukup antusias dengan pembelajaran IPA khususnya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan cukup baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA peserta didik.